

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan berfungsi untuk menggambarkan performa suatu perusahaan. Laba perusahaan termasuk ke dalam salah satu data yang dapat dilihat di laporan keuangan. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran pada periode akuntansi tertentu. Berbagai cara akan dilakukan oleh perusahaan demi mendapatkan perolehan laba yang besar. Praktik manajemen laba adalah suatu cara yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam tujuan untuk memperoleh laba yang tinggi. Kegiatan campur tangan yang memiliki tujuan tertentu dalam proses penerbitan laporan keuangan eksternal guna mendatangkan keuntungan disebut manajemen laba (Schipper, 1989). Bonus yang akan didapatkan oleh pihak manajemen menjadi dasar dalam melakukan praktik manajemen laba, dimana jika perolehan laba perusahaan besar maka akan selaras dengan besaran bonus yang didapat oleh pihak manajemen selaku bertugas sebagai pengelola perusahaan. Oleh karena itu manajemen selalu berupaya untuk memberi sinyal positif kepada *market* mengenai perusahaan yang dikelola dan meningkatkan laba yang dikemukakan kepada pemilik saham.

Pendekatan teori keagenan dapat menjelaskan tentang konsep mengenai manajemen laba. Hubungan antara pihak yang berkepentingan (prinsipal) dengan pihak yang menjalankan kepentingan (agen) didasari oleh teori keagenan dengan asumsi bahwa setiap pihak memiliki motivasi karena adanya kepentingan

individu, yang mana dapat mendatangkan konflik antara kedua pihak tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2005). Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan memanfaatkan pendekatan distribusi laba yang menampakkan usaha manajemen laba yang bertujuan untuk penghindaran penurunan laba. Titik perubahan laba nol dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui ada atau tidaknya indikasi praktik manajemen laba (Philips et.al, 2003).

Hingga saat ini praktik manajemen laba cukup umum terjadi di Indonesia. Salah satu kasus yang berkaitan dengan praktik manajemen laba adalah PT Asuransi Jiwasraya. Proses rekayasa laporan keuangan PT Jiwasraya sudah dilakukan lebih dari satu dekade lalu, pada tahun 2006 laporan keuangan PT Jiwasraya menunjukkan nilai ekuitas negatif Rp 3,29 triliun karena asetnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban. BPK memberikan opini *disclaimer* untuk laporan keuangan tahun 2006 dan 2007, karena penyajian informasi cadangan tidak diyakini keberadaannya. Pada tahun 2015 Otoritas Jasa Keuangan melaksanakan pemeriksaan langsung terhadap PT Jiwasraya dengan aspek pemeriksaan investasi dan pertanggungjawaban. Audit BPK menunjukkan terdapat dugaan penyalahgunaan wewenang dan laporan aset investasi yang *overstated* dan kewajiban yang *understated*. Perencanaan pajak dan profitabilitas termasuk ke dalam faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan praktik manajemen laba.

Dalam pelaksanaan manajemen perpajakan salah satu upaya yang layak diterapkan oleh wajib pajak disebut perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan upaya perencanaan untuk memangkas beban pajak tanpa melakukan

pelanggaran terhadap ketentuan UU Perpajakan yang berlaku secara umum. Dalam pembiayaan negara pajak termasuk ke dalam salah satu sumber pendapatan penting. Sedangkan, menurut pihak perusahaan pembiayaan pajak diidentifikasi sebagai beban. Sehingga, perusahaan akan berupaya untuk meminimalisir beban pajak dalam memaksimalkan besaran laba. Dimana perencanaan pajak yang semakin baik akan mendatangkan peluang yang besar kepada perusahaan untuk melaksanakan praktik manajemen laba (Baradja et.al, 2017).

Perencanaan pajak dengan manajemen laba saling berkaitan, besarnya laba dapat menimbulkan besarnya beban pajak untuk perusahaan. Oleh sebab itu, perlakuan teknik manajemen laba yang berbeda dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pajak dengan manajemen laba saling berhubungan karena keduanya memiliki tujuan untuk menggapai target laba dalam memanipulasi angka laba pada laporan keuangan.

Tarif Pajak Efektif (ETR) digunakan dalam penelitian ini sebagai pengukuran dalam perencanaan pajak. Tarif pajak efektif adalah besaran persentase tarif pajak yang berlaku, atau tarif pajak yang berlaku berdasarkan beban pajak tertentu (Chairil Anwar, 2017). Apabila tarif pajak efektif memiliki nilai nominal yang mendekati nol, maka dapat digunakan sebagai ukuran perencanaan pajak. Tingkat perencanaan pajak perusahaan yang baik ditunjukkan dengan nilai ETR yang rendah. Rendahnya nilai ETR memperlihatkan beban pajak penghasilan yang lebih rendah dari pendapatan sebelum pajak (Lanis dan Richardson, 2012).

Selain perencanaan pajak, suatu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap praktik manajemen laba yakni profitabilitas. Hasil akhir dari beberapa

kebijakan dan pilihan adalah definisi dari profitabilitas (Brigham dan Houston, 2006). Nilai profitabilitas pada umumnya digunakan sebagai parameter dalam pengukuran performa sebuah perusahaan. Performa perusahaan dalam memperoleh laba yang baik dapat ditampilkan oleh besarnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Profitabilitas dan manajemen laba saling berhubungan. Hubungan ini dapat dijelaskan saat suatu perusahaan memperoleh nilai profitabilitas yang rendah pada saat periode tertentu dapat mengakibatkan perusahaan untuk menggunakan praktik manajemen laba melalui peningkatan laba yang diperoleh. *Return on asset* (ROA) digunakan dalam penelitian ini untuk pengukuran profitabilitas.

ROA adalah alat pengukuran untuk mengukur tingkatan efektifitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui ketersediaan aset (Home dan Wachowicz, 2005). ROA digunakan sebagai evaluasi apakah pihak manajemen telah memperoleh imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang dimiliki. ROA memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam perolehan laba atas aset yang digunakan. Tingginya nilai ROA dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga mendapatkan perolehan laba yang efektif.

Dalam penelitian ini perusahaan yang dimanfaatkan oleh peneliti yaitu perusahaan sektor barang konsumen primer yang telah *go public*. Pemilihan perusahaan sektor barang konsumen primer dalam penelitian ini dikarenakan sektor barang konsumen primer termasuk ke dalam industri manufaktur. Industri tersebut sendiri menjadi suatu unggulan dalam menyokong pertumbuhan ekonomi negara

ditengah ketidakjelasan kondisi global terutama kontribusi terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Hal tersebut terbukti sepanjang tahun 2022 mencapai sebesar 5,01 %. Sepanjang tahun 2022 juga industri manufaktur mencapai realisasi investasi sebesar Rp 497,7 triliun (Kemenperin, 6 Feb 2023).

Peneliti menyajikan data perencanaan pajak (ETR), profitabilitas (ROA), dan manajemen laba dari beberapa perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 sebagai data awal. Data tersebut menunjukkan pada Beberapa perusahaan sektor barang primer memperlihatkan penurunan nilai perencanaan pajak (ETR) tetapi tidak terdapat peningkatan nilai manajemen laba, yang mana jika nilai ETR mengalami pengurangan seharusnya terdapat peningkatan nilai manajemen laba. Dimana Lanis dan Richardson (2020) menjelaskan bahwa banyak penelitian sebelumnya yang mengukur menggunakan ETR dalam Agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR hal ini berarti bahwa beban pajak penghasilan yang lebih rendah dari laba sebelum kena pajak.

Data tersebut juga menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memperlihatkan adanya kenaikan ROA tetapi tidak diikuti dengan peningkatan nilai manajemen laba. ROA memperlihatkan performa manajemen dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aset yang digunakan dalam operasional perusahaan (Sartono, 2010). Besarnya perubahan ROA memperlihatkan bahwa semakin tinggi fluktuasi performa manajemen dalam memperoleh laba. Hal ini dapat berdampak terhadap pemodal dalam menaksir risiko dan laba pada investasi

sehingga memberi pengaruh positif terhadap kepercayaan investor kepada perusahaan.

Sejumlah perusahaan yang masuk dalam industri sektor barang konsumsi primer mempunyai rasio ROA yang tinggi berdasarkan data terkini, namun hal tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan nilai perubahan laba yang lebih besar. Hal ini menunjukkan dalam upaya menarik investor pihak manajemen mengaplikasikan praktik manajemen laba.

Ada sejumlah penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Salah satu penelitian tersebut diberi judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur” yang dilakukan oleh Luhglatno dan Andri Novius. Profitabilitas merupakan variabel independen dalam penelitian ini sedangkan perencanaan pajak dan profitabilitas merupakan variabel dependen. Hasil penelitian studi mengungkapkan bahwa perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba tetapi profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Analisis regresi data panel digunakan sebagai teknik statistik. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Mudjiyanti (2018) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak, struktur kepemilikan, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oma Romantis (2020) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen

laba yang dimoderasi oleh penurunan tarif pajak. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ada penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Inda Purnama dan Dade Nurdiniah (2019) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh dari perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021?

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah perencanaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer?
3. Apakah perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguraikan bagaimana pengaruh dari perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba khususnya pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan informasi dan masukan kepada perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer dalam menyikapi kebutuhan pemegang saham perusahaan guna mengurangi praktik manajemen laba.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam bidang akuntansi perpajakan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam menambah pengetahuan tentang akuntansi

perpajakan khususnya terkait dengan perencanaan pajak, profitabilitas, dan manajemen laba.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan variabel penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang pembahasan hasil dan analisis dari pengolahan analisis data

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya